

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas akan dideskripsikan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Penelitian tindakan kelas ini memperoleh data dari, lembar kegiatan siswa (LKS), dan tes akhir pada siklus I dan II, hasil observasi terhadap siswa, hasil angket siswa. Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua tindakan (pertemuan) yang meliputi perencanaan, observasi terhadap pembelajaran, pengumpulan hasil penelitian dan refleksi. Data yang diteliti dan dianalisis adalah siswa kelas IV SDN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

A. Hasil penelitian

Dalam observasi pendahuluan tentang cara belajar siswa dikelas secara individu sangat tampak dominasi guru dalam pembelajaran sehingga ketidakaktifan siswa menjadi hal pokok dalam menerapkan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian

1. Siswa yang lebih pandai cenderung menonjolkan diri dan tidak mau bergabung dengan teman yang kurang pandai
2. Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab yang bersifat monoton hingga kurang memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran
3. Kebiasaan siswa harus ada contoh dikerjakan terlebih oleh guru baru siswa bisa mengerjakan soal

Data ini diperoleh dari hasil observasi selama menjadi PLP di sekolah SD Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat untuk mengurangi hal diatas, maka diadakan tahap pembelajaran sebagai berikut :

1. 1 Kegiatan pembelajaran siklus I

a. Perencanaan siklus

pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran serta memilih media yang tepat digunakan dalam kelas

1). Menyusun rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada dalam pengerjaan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

- Membuat lembar observasi siswa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan tingka laku dan pemahaman siswa selam proses pembelajaran berlangsung, observasi juga dmaksudkan untuk mendapatkan gambaran keberhasilan pendekatan yang digunakan sehingga mendapatkan data untuk refleksi dan diperbaiki pada tahap berikutnya
- Menyusun alat evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri. Alat evaluasi disusun bertahap mulai dari penjumlahan pecahan berpeyebut sama dan pengurangan berpeyebut sama

2) Pemilihan media pembelajaran

Pada pelaksaan pembelajaran saat melakukan apersepsi, media yang digunakan adalah kertas, karton yang ditemplei dengan beberapa contoh pecahan yang belum

diketahui nama pecahanya yang ditempel dipapan tulis dan siswa sendiri yang member nama pecahan. Hal tersebut dimaksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mengenal nama dan nilai pecahan.

- Dalam proses pembelajaran penjumlahan berpenyebut sama, alat bantu yang digunakan adalah kertas lipat warna- warni dimaksud untuk menggambarkan pecahan dengan cara menyusun menjadi beberapa bentuk sehingga siswa memperoleh gambaran tentang cara menggabungkan pecahan melalui kertas lipat warna-warni
- Kertas lipat juga digunakan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan konsep pengurangan pecahan berpenyebut sama. Caranya adalah membentuk suatu pecahan lalu menggabungkan pecahan tersebut sehingga diperoleh bentuk pecahan .

b. Pelaksanaan dan Observasi pembelajaran

tindakan I dilaksanakn pada tanggal dalam dua kali pertemuan, yaitu hari selasa tanggal 24 mei 2011 dan hari kamis , tanggal 26 mei 2011 dengan konsep pengerjaan soal penjumlahan dan pengurangan berpenyebut sama alokasi waktu yang digunakn yaitu 4 jam pelajaran.

Pada awal pelajaran guru mengabsen siswa kemudian berdoa bersanma sebelum pelajaran dimulai kegiatan selanjutnya guru mulai pada kegiatan penelitian tindakan I dengan melakukan apersepsi yang dilakukan pada kegiatan pertama yaitu guru menempelkan kertas karton contoh gambar – gambar pecahan

yang belum dituliskan nilainya siswa akan menyebutkan nilai gambar nilai pecahan dan mengarsirnya gambar yang sudah diketahui nilainya. Dan pertemuan kedua, melakukan apersepsi dengan meningkatkan kembali materi yang sudah diajarkan yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Setelah siswa termotivasi dengan banyak respon yang disampaikan oleh siswa kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diajarkan

1) Tahap pembelajaran pertama

Setelah apersepsi siswa dihadapkan pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Untuk membantu agar mudah memahami penjumlahan pecahan berpenyebut sama, digunakan alat bantu yaitu kertas lipat warna – warni.

Kertas lipat warna – warni dipotong menjadi beberapa bagian dengan ukuran yang sama besar. Langkah pertama siswa menyusun sendiri kertas lipat warna – warni suatu bentuk pecahan yang diinginkan. Selanjutnya dengan kertas yang masih ada siswa menyusun bentuk pecahan yang lain berpenyebut sama. Guru meminta untuk membuat pecahan sendiri dan kemudian siswa menggabungkan kedua pecahan tersebut. Secara langsung siswa sudah mengetahui bahwa penggabungan kedua kertas lipat warna- warni tersebut adalah penjumlahan dua buah bilangan berpenyebut sama. Langkah selanjutnya guru menunjukkan gambar pecahan yang belum diketahui nilai pecahannya secara langsung siswa sendiri yang memberikan nilai pecahannya. Hal ini siswa telah membuktikan memahami konsep penjumlahan berpenyebut sama.

2) Tahap pembelajaran kedua

Dalam mengoperasikan pengurangan bilangan pecahan berpenyebut sama masih menggunakan kertas lipat warna- warni, siswa ditugaskan untuk menyusun kertas membentuk sebuah pecahan. Lalu guru menyuruh siswa agar mengambil beberapa bagiannya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengambil kesimpulan dari hal baru dalam tahap ini. Ada beberapa siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya, kemudian siswa yang lain dan guru mengomentari hasil yang diungkapkan oleh siswa tersebut. Di sini juga, guru memberikan pengurangan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan gambar kemudian siswa memberikan nilai pecahannya. Dari beberapa kegiatan tersebut secara sadar siswa sudah melakukan kegiatan pengurangan pecahan berpenyebut sama

Setelah setiap pertemuan selesai dilakukan pada siklus I, selalu dilakukan evaluasi dengan memberikan LKS untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes

Tabel 4.1

Hasil perolehan skor pada pengurangan tes akhir siklus I

No	Nama siswa	Skor	Ketuntasan
1	AD	6	✓
2	AL	8	✓
3	APT	10	✓
4	AP	7	✓
5	AK	10	✓
6	AD	10	✓

7	AR	10	✓
8	DD	6	✓
9	EN	10	✓
10	ES	6	✓
11	FS	7	✓
12	GN	10	✓
13	GJ	8	✓
14	HD	4	
15	IM	10	✓
16	ID	10	✓
17	KI	5	✓
18	KR	9	✓
19	LG	7	✓
20	MD	10	✓
21	MR	10	✓
22	MS	8	✓
23	MG	10	✓
24	NNS	10	✓
25	RD		
26	RN	8	✓
27	RP	6	✓
28	SD	7	✓
29	SP	5	
30	SG	9	✓
31	TS	10	✓
	Jumlah	241	
	Rata- rata skor	7,77	

Berdasarkan tabel diatas tabel 4.1 skor tertinggi yaitu 10 sebanyak 11 orang dan skor terendah 4 sebanyak 2 Orang dengan rata – rata skor adalah 7,77. Interpretasi dari hasil ini dikatakan cukup. Ketuntasan belajar siklus I sebesar 81,80% (yang dicapai 31 orang).

c. Pengumpulan hasil penelitian

proses pengumpulan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua diperoleh melalui:

1) Observasi langsung

- Pertemuan I

Observasi langsung diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan observer melihat langsung proses pembelajaran pada saat siswa mengarsir sendiri pecahan dan pada saat siswa melipat kertas warna warni ditampilkan hasil observasi (terlampir).

- Pertemuan II

Bentuk observasi bentuk observasi dilakukan pada pertemuan kedua menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Ditampilkan observasi (terlampir).

2. Dokumentasi

Hasil penelitian berupa dokumentasi, dibagi kedalam dua bentuk, yaitu:

- Dokumen berupa foto
- Dokumen berupa hasil karya siswa



Siswa sedang melipat kertas warni – warni



Siswa menunjukan hasil lipatan kertasnya



Siswa berani menunjukkan nilai pecahan yang dibuat



Guru membimbing siswa



Siswa sedang mengerjakan LKS yang dibagikan guru

d. Refleksi tindakan I

Setelah dilaksanakan tindakan satu matematika dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus pertama pertemuan satu dan dua dikelas IV SD Negri 1 Lembang penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil evaluasi belum begitu memuaskan.

Pada tahap pembelajaran pertama dan kedua, langkah menyusun dan mengambil sebagian dari susunan kertas lipat warna – warni cukup membuat

siswa termotivasi dan menarik dalam melipat kertas warna – warni dan membuat pecahan. Dalm hal ini guru memberikan contoh mengemukakan pendapat dengan bahasa sederhana agar siswa lebih mudah memahami.

1. 2 Kegiatan Pembelajaran Siklu II

a. Perencanaan Siklus II

dalam perencanaan pembelajaran siklus kedua ini hamper sama dengan siklus satu pertama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat evalusih.

1) Menyusun rencana pembelajaran

Mengacu dan menekankan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu ingin meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.

- Membuat lembar observasi siswa yang sama siklus I, membuat evaluasi untuk menggambarkan perubahan pretasih dan pahaman siswa dalam pembelajaran
- Membuat alat evaluasi dengan disusun secara bertahap mulai dari menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama kemudian pengurangan berpenyebut tidak sama.

2) Pemilhan Media atau Alat Bantu pembelajaran

Pada dasrnya siswa terlihat senang dengan pembelajaran yang menggunakan kertas warna – warni tetapi disini guru hanya menyediakan kertas HVS sebagai media karna siswa menyukai mengarsir ketas yang dibagikan untuk

membuat pecahan yang diinginkan. Media yang digunakan pada siklus satu sampai akhir siklus akhir disediakan oleh guru.

b. Pelaksanaan dan Observasi pembelajaran

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal senin 06 Juni 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 9 juni 2011 dengan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Alokasi waktu yang digunakan adalah 4 jam pelajaran pada pertemuan awal selalu dilakukan sehari – hari mengkondisikan siswa pada situasi belajar dan kemudian mengabsen. Pada pertemuan pertama guru melakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali tentang pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan pada pertemuan pertama siklus II sebagai apersepsinya siswa diingatkan kembali pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

1) Tahap pembelajaran pertama

Dalam membahas materi pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang pengertian penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan kertas HVS. Selanjutnya siswa harus menyamakan penyebutnya yang belum sama penyebutnya dengan cara guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan pecahan berpenyebut tidak sama dengan cara melipat kertas HVS dan mengarsirnya misalnya siswa disuruh menggabarkan pecahan lalu

menggabungkannya kedua pecahan yang sudah dibuat siswa tersebut . hal yang diperhatikan guru adalah bagaimana siswa menemukan konsep dua bilangan pecahan berpenyebut tidak sama pada akhirnya sama secara tidak sadar siswa menggunakan perkalian masing – masing penyebutnya dan terlihat juga siswa menyamakan penyebutnya dengan mencari KPK yang sama dari masing – masing penyebutnya. Setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan, siswa diberikan masalah baru yaitu guru memberikan soal cerita yang berkaitan kehidupan siswa secara langsung siswa sudah bisa menyamakan penyebutnya dengan menggunakan kertas HVS dan menyamakan penyebutnya kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa membuat pecahan sendiri dan kemudian mempersentasiakan di depan teman – temannya walaupun siswa masih menggunakan bahasa sederhana tetapi siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam mengungkapkan pendapatnya. Terlihat siswa secara utuh sesuai dengan karakteristik pendekatan inkuiri yaitu melibatkan siswa dalam keaktifan dalam belajar.

2) Tahap Pembelajaran Kedua

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi tentang pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Sama halnya dengan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama siswa terlebih dahulu menyamakan penyebutnya dengan menggunakan kertas HVS. Siswa diberikan kesempatan menyebutkan pecahan yang mereka sukai dan dari kegiatan tersebut siswa sudah bisa menyamakan

penyebutnya kemudian guru memberikan masalah baru yaitu siswa diberikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa memikirkan masalah tersebut kemudian siswa menyelesaikan dengan menggunakan kertas HVS. Disini siswa terlibat secara utuh pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dan juga terlibat bahwa prestasi siswa sudah mengalami peningkatan. Karena dua siklus saja siswa sudah berhasil dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dilakukan tes bentuk tes yang diberikan pada siklus II ini adalah lembar kerja siswa (LKS) yang soalnya dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tabel 4.2

Hasil perolehan skor pada tes akhir siklus II

No	Nama siswa	Skor	Ketuntasan
1	AD	7	✓
2	AL	8	✓
3	APT	8	✓
4	AP	7	✓
5	AK	9	✓
6	AD	8	✓
7	AR	10	✓
8	DD	8	✓
9	EN	10	✓

10	ES	7	✓
11	FS	10	✓
12	GN	9	✓
13	GJ	8	✓
14	HD	8	✓
15	IM	9	✓
16	ID	10	✓
17	KI	7	✓
18	KR	8	✓
19	LG	8	✓
20	MD	9	✓
21	MR	9	✓
22	MS	8	✓
23	MG	10	✓
24	NSS	10	✓
25	RD	8	✓
26	RN	9	✓
27	RP	6	✓
28	SD	8	✓
29	SP	8	✓
30	SG	7	✓
31	TS	9	✓
	Jumlah	261	
	Rata – rata	8,41	

Berdasarkan tabel diatas , skor tertinggi yaitu 10 sebanyak 6 orang dan terendah 6 sebanyak 1 orang dengan rata – rata skor 8, 41 interpretasi hasil dikatakan baik. Ketuntasan belajar siklus II sebesar 94,18 % (yang dicapai 31 orang). Pada siklus dua ini, ketuntasan belajar siswa sudah diatas rata – rata. Jadi pembelajaran pada siklus II ini sudah berhasil atau dikatakan prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan, sehingga peneliti menyelesaikan penelitian pada siklus II.

c. Pengumpulan Hasil Penelitian

1) Observasi

- Pertemuan 1

Observasi langsung melihat proses pembelajaran pada saat siswa melakukan kegiatan melipat dan pada saat siswa menyamakan penyebut

- Pertemuan 2

Pertemuan kedua menggunakan lembar observasi kegiatan siswa

2) Dokumentasi

Hasil penelitian berupa dokumentasi

- Dokumentasi berupa foto
- Dokumentasi berupa hasil siswa

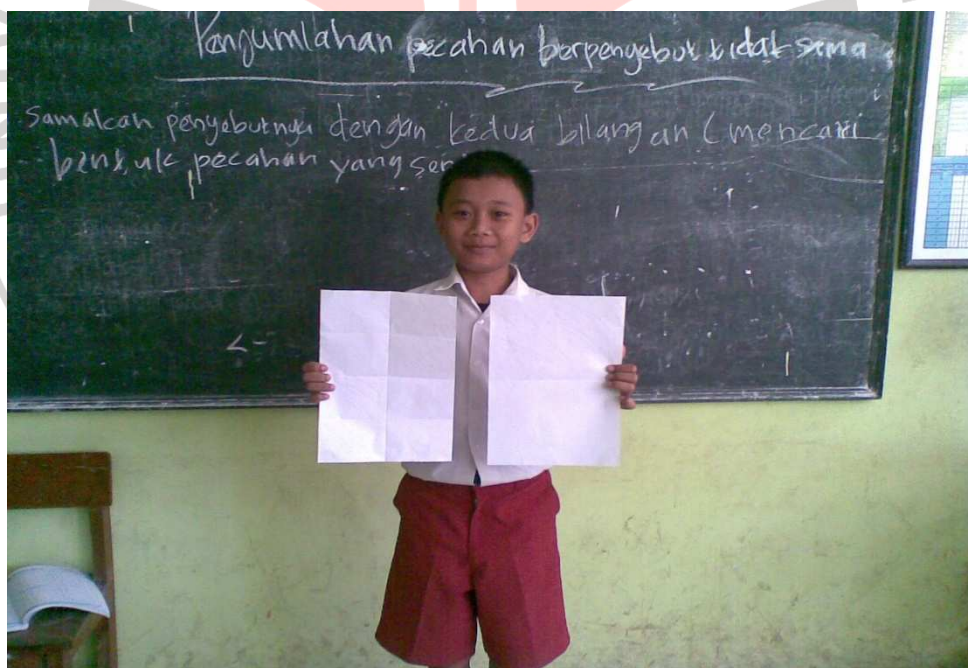
Berikut ditampilkan berupa dokumentasi berupa foto



Siswa sedang melipat kertas HVS yang dibagikan



Siswa menunjukkan hasil kerjanya



Siswa menunjukkan hasil kerjanya didepan kelas



Siswa sedang mengerjakan LKS yang dibagikan guru

d. Refleksi tindakan II

untuk menyampaikan tahap pembelajaran siklus II membutuhkan waktu yang lama karena tahap ini siswa harus menyamakan penyebutnya harus butuh waktu lama dan pada siklus ini siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya ketika melakukan pembelajaran.

1.3 Pengolahan Data Angket

Setelah selesai pembelajaran matematika pada pokok bahasan yang dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Lembang. Angket yang sudah dibagikan .

Tabel 4.3

Hasil Pengolahan Angket

Pertanyaan	Ya/ senang/ mudah/menarik / puas		Tidak		Tidak tahu	
	Banya k siswa	presen tase (%)	Bany ak siswa	Presentas e (%)	Bany ak siswa	Prese ntase (%)
Nomor 1	27	96,42	1	3,57	-	0
Nomor 2	27	96,42	1	3,57	-	0
Nomor 3	23	82,14	1	3,57	3	10,71
Nomor 4	27	96,42	1	3,57	-	0
Nomor 5	22	78,57	3	10,71	10	35,71
Nomor 6	22	78,57	3	10,71	3	10,71
Nomor 7	23	82,14	1	3,57	4	14,28
Nomor 8	14	50	9	32,14	4	14,28
Nomor 9	21	75	3	10,71	3	10,71
Nomor 10	5	17,85	21	75	1	3,57

Angket Untuk Siswa

1. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika ?
2. Apakah kamu senang belajar matematika seperti sekarang ini?
3. Apakah menurutmu pelajaran matematika yang diajarkan sekarang ini mudah ?
4. Apakah kamu menyingkirkan belajar matematika seperti sekarang ini ?
5. Apakah kamu merasa lebih cepat paham dengan belajar matematika seperti sekarang ini ?
6. Apakah soal – soal yang diberikan sekarang ini mudah untuk diajarkan ?
7. Apakah pelajaran yang sekarang ini menarik ?

8. Apakah setiap mengajar harus seperti sekarang ini ?
9. Apakah kamu merasa puas dengan belajar seperti sekarang ini ?
10. Apakah kamu merasa sulit memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan seperti soal yang sekarang ini diberikan ?

Kesimpulan

- a. dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua siswa kelas IV SDN 1 Lembang (96, 42%) menyukai pelajaran matematika
- b. Dari diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua siswa kelas kelas IV SDN 1 Lembang (96, 42%) menyukai pelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri
- c. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan ada 23 orang (82, 14 %) siswa yang meninginkan pendekatan inkuiri 3 orang (10, 71) siswa yang tidak meinginkan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Dengan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan penalaran matematika siswa pada umumnya meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor formatif untuk setiap indikator, dan dapat juga dilihat dari perbandingan skor rata-rata tes formatif dengan tes sumatif untuk setiap indikator dan juga dapat dilihat dari kriteria kemampuan penalaran matematik setiap siklus tindakan yang sebagian besar mengalami peningkatan.

Terdapatnya peningkatan kemampuan penalaran matematik siswa setiap siklus tindakan mengidentifikasi bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematik siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat melatih aktivitas terbiasa menganalisis suatu permasalahan dengan berbagai alternatif dan pendekatan inkuiri juga inkuiri juga mengkondisikan siswa untuk berpikir kritis logis dan sistematis .

Hal ini membantu proses pendewasaan mereka dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari – hari .

Berdasarkan angket dan hasil observasi dengan siswa diperoleh informasi bahwa tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat, sebagaimana besar siswa senang , karena siswa lebih memahami langkah - langkah yang harus dikerjakan dan bisa mengkomunikasikan jawaban .

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan inkuiri positif. Hal ini dapat dilihat dari pendapat sebagian besar siswa yang di jaring melalui angket , dan observasi . Sebagian besar siswa merespon positif atau mendukung

terhadap Pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri , karena dengan pembelajaran seperti ini mereka dituntut menemukan konsep sendiri.

Prestasi belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dikelas IV SDN 1 Lembang diperoleh dari lembar kerja siswa dan tes akhir pada setiap siklus diagram berikut adalah gambaran prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir pada siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Tes Formatif I	Tes formatif II
1.	Tes formatif 7,77	Tes formatif 8,14



Diagram diatas sudah menunjukkan terlihat rata – rata skor siswa mengalami peningkatan. Kenaikan prestasi belajar siswa matematiak khususnya soal penjumlahan dan pengurangan pecahan dari siklus I dan siklus II.

Minat siswa dalam belajar matematika terlihat dari hasil pengolahan angket. Semua siswa kelas IV SDN 1 Lembang menyatakan sangat menarik belajar dengan pendekatan inkuri dan sebagian besar merasa senang dan puas terhadap hasil yang diperolehnya setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri.